



PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, *AUDIT TENURE*, *RETURN ON ASSET* DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN IDX80 YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2021 – 2023

SKRIPSI

Oleh :
RENSAH LIE
20210100053

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : PEMERIKSAAN AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2025



PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, *AUDIT TENURE*, *RETURN ON ASSET* DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN IDX80 YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2021 – 2023

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang Jenjang Pendidikan Strata 1

**Oleh :
RENSAH LIE
20210100053**

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2025

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rensah Lie
NIM : 20210100053
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, *Audit Temure, Return On Asset, Financial Distress* terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan IDX80 yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2023

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 25 September 2024

Menyetujui,

Pembimbing,

Jenni, S.E., M.Ak.
NUPTK : 4243752653230103

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, *Audit Tenure*, *Return On Asset*,
Financial Distress terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan IDX80
yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2023

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Rensah Lie
NIM : 20210100053
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi
Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

Tangerang, 27 Desember 2024

Menyetujui,
Pembimbing,

Jenni, S.E., M.Ak.
NUPTK : 4243752653230103

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Susanto Wibowo, S.E., M.Ak.
NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jenni, S.E., M.Ak.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Rensah Lie

NIM : 20210100053

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

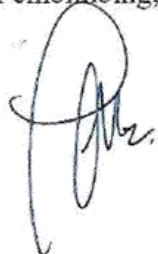
Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, *Audit Tenure*, *Return On Asset*, *Financial Distress* terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan IDX80 yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2023

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Tangerang, 27 Desember 2024

Menyetujui,

Pembimbing,

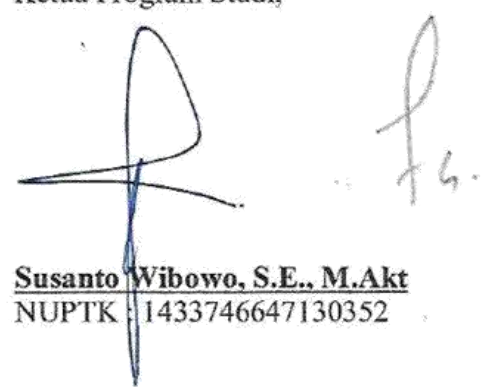


Jenni, S.E., M.Ak.

NUPTK : 4243752653230103

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt

NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Rensah Lie
NIM : 20210100053
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, *Audit Tenure*, *Return On Asset*,
Financial Distress terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan IDX80
yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2023

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**DENGAN PUJIAN**” oleh Tim Penguji pada hari Senin, tanggal 17 Februari 2025.

Nama Penguji

Tanda Tangan

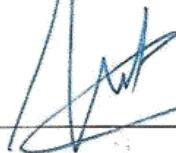
Ketua Penguji : Ettv Herijawati, S.E., M.M.
NUPTK : 2748748649230102



Penguji I : Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., CTC
NUPTK : 5545745646230062



Penguji II : Sugandha, S.E., M.M.
NUPTK : 4537754655131143



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr Dian Anggraeni, S.E., M.Si
NUPTK : 9759751652230072



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini Saya menyatakan:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis dengan jelas dan dipublikasi orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebut nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat pemalsuan (kebohongan), seperti : buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengelolaan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Jurusan atau Dekan atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dan pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 04 Januari 2025
Yang membuat pernyataan,



Rensah Lie
NIM : 2021010003

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20210100053
Nama : Rensah Lie
Jenjang Studi : Strata 1
Jurusan : Akuntansi
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, *Audit Tenure*, *Return On Asset* dan *Financial Distress* terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan IDX80 yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2023”, beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

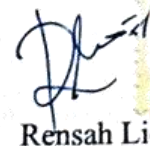
Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 04 Maret 2025

Penulis,


Rensah Lie



**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, *AUDIT TENURE*,
RETURN ON ASSET DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP *AUDIT
DELAY* PADA PERUSAHAAN IDX80 YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2021 – 2023**

ABSTRAK

Audit delay merupakan salah satu masalah penting dalam pelaporan laporan keuangan perusahaan yang dapat memengaruhi keputusan investor dan kredibilitas perusahaan. Keterlambatan dalam penyelesaian audit dapat menghambat kemampuan pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang tepat waktu dan akurat sehingga penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan, *audit tenure*, *return on asset (ROA)*, dan *financial distress* terhadap *audit delay* pada perusahaan pada IDX80 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen dari 46 perusahaan yang dipilih dengan metode *purposive sampling* dari total populasi 80 perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* dengan nilai signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$ dan $T_{hitung} (2,489) > T_{tabel} (1,98238)$ serta *return on asset* dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan $T_{hitung} (-3,565) > T_{tabel} (1,98238)$ berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, pertumbuhan perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar $0,996 > 0,05$ dan $T_{hitung} (-0,017) < T_{tabel} (1,98238)$ serta *audit tenure* dengan nilai signifikansi sebesar $0,473 > 0,05$ dan $T_{hitung} (-0,719) < T_{tabel} (1,98238)$ tidak secara signifikan berpengaruh terhadap *audit delay*. Secara simultan, keempat variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dengan nilai $F_{hitung} (4,943) > F_{tabel} (2,46)$ dan nilai signifikansi menunjukkan sebesar $0,001 < 0,05$.

Dan pentingnya memperhatikan kondisi keuangan serta kinerja perusahaan dalam mengelola waktu pelaksanaan audit untuk mengurangi *audit delay*.

Kata Kunci: *Pertumbuhan Perusahaan, Audit Tenure, Return on Asset (ROA), Financial Distress, Audit Delay*

The Influence of Company Growth, Audit Tenure, Return on Assets, and Financial Distress on Audit Delay in IDX80 Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023

ABSTRACT

Audit delay is a significant issue in corporate financial reporting that can influence investor decisions and the credibility of a company. Delays in audit completion can hinder stakeholders' ability to make timely and accurate decisions, making it crucial to understand the factors affecting audit delay.

This study aims to examine the influence of company growth, audit tenure, return on assets (ROA), and financial distress on audit delay in IDX80 companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2021-2023.

This research uses a quantitative method. The data used are annual financial statements and independent auditor reports from 46 companies selected using purposive sampling from a total population of 80 companies.

The results show that financial distress, with a significance value of $0.014 < 0.05$ and a t -value of $2.489 > t$ -table of 1.98238 , and return on assets with a significance value of $0.001 < 0.05$ and a t -value of $-3.565 > t$ -table of 1.98238 , have a significant effect on audit delay. In contrast, company growth, with a significance value of $0.996 > 0.05$ and a t -value of $-0.017 < t$ -table of 1.98238 , and audit tenure, with a significance value of $0.473 > 0.05$ and a t -value of $-0.719 < t$ -table of 1.98238 , do not have a significant effect on audit delay. Simultaneously, these four variables significantly affect audit delay with an F -value of $4.943 > F$ -table of 2.46 and a significance value of $0.001 < 0.05$.

The importance of considering the financial condition and performance of companies in managing audit execution time to reduce audit delay is emphasized.

Keywords: Corporate Growth, Audit Tenure, Return on Assets (ROA), Financial Distress, Audit Delay

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan tepat waktu yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, *Audit Tenure*, *Return On Asset* dan *Financial Distress* terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan IDX80 yang Terdaftar Di BEI Tahun 2021 – 2023”.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat pemenuhan untuk program kelulusan Sarjana pada Fakultas Bisnis di Universitas Buddhi Dharma. Penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik berkat bantuan dan bimbingan dari pihak lain. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini, terutama kepada :

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M.BKP. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
4. Ibu Jenni, S.E., M.Akt. selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, maupun pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan, serta masukan berupa kritik dan saran yang sangat bermanfaat sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Seluruh dosen Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
6. Kepada kedua orang tua penulis yang paling berjasa dan penulis cintai tiada tara, Bapak Eddy dan Ibu Lianah. Terima kasih yang sangat mendalam atas pengorbanan, perhatian, doa, cinta serta dukungan sehingga penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik.

7. Kepada adik saya tercinta, Audrey. Terima kasih telah menghadirkan tawa yang menjadi penyemangat penulis disaat kesulitan dalam penulisan ini.
8. Kepada Ibu Fransisca dan Bapak Dedi yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis.
9. Kepada pasangan yang tercinta, Jason. Terima kasih atas perhatian, bantuan, cinta dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan ini.
10. Kepada Natalie Apriyankih, Jane Wang, Rika Marsela, Nicola Wijaya, Liputra Yulis Setiawan, Brendha Natalie, Fellinah, Yones Setiawan, Michael Kurniawan dan Yunita Sukma selaku teman-teman seperjuangan yang telah banyak membantu penulisan ini.
11. Kepada pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih karena telah banyak memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Tangerang, 04 Januari 2025.



Rensah Lie

NIM : 2021010003

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat teoritis	9

2. Manfaat Praktis	9
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Gambaran Umum Teori	13
1. Teori Agensi	13
2. Teori Sinyal.....	14
3. Teori Kontrak.....	16
4. <i>Auditing</i>	17
5. Variabel Independen	26
6. Variabel Dependen	37
B. Hasil Penelitian Terdahulu.....	38
C. Kerangka Pemikiran	47
D. Perumusan Hipotesa	49
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Jenis Penelitian.....	53
B. Objek Penelitian	54
C. Jenis dan sumber data.....	54
D. Populasi dan sampel.....	55
1. Populasi.....	55
2. Sampel	55
E. Teknik Pengumpulan Data.....	56
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	57
A. Variabel Independen	57
B. Variabel Dependen.....	58
G. Teknik Analisis Data.....	59

1. Statistik Deskriptif	60
2. Uji Asumsi Klasik.....	60
3. Uji Statistik	64
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	67
A. Deskripsi Hasil Penelitian	67
Deskripsi Variabel Independen.....	70
A. Hasil Perhitungan Pertumbuhan perusahaan	70
B. Hasil Perhitungan <i>Audit Tenure</i>	74
C. Hasil Perhitungan <i>Return On Asset</i>	76
D. Hasil Perhitungan <i>Financial Distress</i>	80
E. Hasil perhitungan <i>Audit Delay</i>	83
B. Analisis Hasil Penelitian.....	85
1. Uji Statistik Deskriptif.....	85
2. Uji Asumsi Klasik.....	87
3. Uji Statistik	92
C. Uji Hipotesis	95
D. Pembahasan	99
BAB V PENUTUP.....	103
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
SURAT KETERANGAN RISET	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Hasil Penelitian Terdahulu	39
Tabel III.1 Tabel operasionalisasi variabel	58
Tabel III.2 Indikator Uji Autokorelasi	64
Tabel IV.1 Penentuan <i>Sample</i>	67
Tabel IV.2 Jumlah <i>Sample</i>	68
Tabel IV.3 Sampel yang digunakan	69
Tabel IV.4 Perhitungan Pertumbuhan perusahaan	70
Tabel IV.5 Perhitungan <i>Financial Distress</i>	80
Tabel IV.6 Perhitungan <i>ROA</i>	76
Tabel IV.7 Perhitungan <i>Audit Tenure</i>	74
Tabel IV.8 Perhitungan <i>Audit Delay</i>	83
Tabel IV.9 Hasil Uji Statistik Deskriptif	86
Tabel IV.10 Hasil Uji Normalitas <i>One-Sample</i>	88
Tabel IV.11 Hasil Uji Normalitas <i>P-Plot</i>	89
Tabel IV.12 Hasil Uji Multikolinearitas	90
Tabel IV.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas	91
Tabel IV.14 Hasil Uji Autokorelasi	92
Tabel IV.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	92
Tabel IV.16 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	93
Tabel IV.17 Hasil <i>T-test</i>	95
Tabel IV.18 Hasil Uji F	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran 48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perusahaan yang terdaftar di IDX80 tahun 2021.....	113
Lampiran 2 Perusahaan yang terdaftar di IDX80 tahun 2022.....	115
Lampiran 3 Perusahaan yang terdaftar di IDX80 tahun 2023.....	117
Lampiran 4 Hasil perhitungan Pertumbuhan perusahaan	119
Lampiran 5 Nama KAP yang mengaudit pada tahun berjalan.....	123
Lampiran 6 Hasil Perhitungan <i>Return On Asset</i>	127
Lampiran 7 Hasil Perhitungan <i>Financial Distress</i>	131
Lampiran 8 Hasil Perhitungan <i>Audit Delay</i>	134
Lampiran 9 Tabel <i>Durbin Watson</i>	137
Lampiran 10 Kolom T-tabel.....	138
Lampiran 11 Kolom F-tabel.....	139
Lampiran 12 Hasil uji Statistik Deskriptif	140
Lampiran 13 Hasil Uji Normalitas <i>One-Sample</i>	141
Lampiran 14 Hasil Uji Multikolinearitas	142
Lampiran 16 Hasil Uji Autokorelasi	144
Lampiran 17 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	145
Lampiran 18 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	146
Lampiran 19 Hasil <i>T-test</i>	147
Lampiran 20 Hasil Uji F	148
Lampiran 21 Laporan Keuangan Perusahaan Sampel	149

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tahun 2024 kecenderungan minat investasi di Indonesia semakin meningkat. Hal ini menimbulkan kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan melalui investasi. Hasil survei 2024 yang berjudul “*Unlocking Insights into Digital Investment Trends*” mengungkapkan bahwa 47% responden menganggap investasi lebih menguntungkan daripada tabungan dan deposito. Oleh karena itu, kemudahan dan keterbukaan investasi merupakan hal yang penting, termasuk laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan yang baik dapat meningkatkan peluang dan efisiensi investasi. (populix.co).

Laporan keuangan dinyatakan valid dan dapat diandalkan apabila laporan tersebut disajikan secara wajar, dan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Laporan keuangan perlu diaudit oleh auditor eksternal yang independen. Auditor eksternal ini bertanggung jawab untuk menilai kewajaran laporan keuangan agar terhindar dari salah saji material dan memberikan opini audit. Selain memastikan laporan keuangan sesuai dengan standar, auditor eksternal juga membantu menganalisis kelemahan sistem dan memberikan rekomendasi perbaikan, sehingga

mendukung transparansi dan akuntabilitas perusahaan di mata investor. Proses pemeriksaan tersebut dikenal dengan istilah *auditing*. (OJK, 2022)

Menurut PSAK No. 1, Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan merupakan salah satu aspek krusial. Adanya ketidaktepatan dapat menyebabkan kesalahan pengambilan keputusan. Hal ini berdampak negatif pada perusahaan serta kepercayaan dari para pemangku kepentingan.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 14/POJK.04/2022 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, perusahaan yang telah *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan setelah periode berakhir. Laporan ini harus mencakup informasi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan disampaikan dalam batas waktu yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Apabila laporan disampaikan melebihi batas waktu yang telah ditentukan, maka sanksi administratif akan diberlakukan sesuai dengan kebijakan yang berlaku. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dapat menyebabkan informasi yang dihasilkan kehilangan relevansinya. Hal ini dapat disebabkan oleh proses audit yang memakan waktu lebih lama. Jumlah hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses audit disebut sebagai *audit delay*. *Audit delay* dapat mempengaruhi persepsi pasar dan investor, yang dapat menafsirkan keterlambatan tersebut sebagai indikasi adanya masalah keuangan atau manajerial.

Meskipun OJK telah menetapkan sanksi administratif bagi pihak yang melanggar batas waktu penyampaian laporan keuangan, namun masih banyak perusahaan yang terlambat bahkan tidak menyampaikan laporan keuangan. Berdasarkan data IDXChannel ada 129 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan per 23 April 2024. Diantaranya yaitu PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC), PT Kimia Farma Tbk (KAEF) dan PT Indofarma Tbk (INAF). Keterlambatan ini mengindikasikan bahwa penerapan sanksi administratif belum cukup efektif untuk mendorong kepatuhan. (www.idxchannel.com).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menelaah laporan keuangan PT Indofarma Tbk (INAF) dan PT Kimia Farma Tbk (KAEF) untuk periode 2019-2023. PT Kimia Farma Tbk baru menyampaikan laporan keuangan pada 1 Juni 2024, dengan opini wajar dengan pengecualian (WDP). Opini ini karena auditor belum memperoleh bukti yang memadai mengenai penyesuaian saldo persediaan dan utang usaha pada anak perusahaan. PT Kimia Farma Tbk mencatat kerugian sebesar Rp. 1,82 triliun di 2023 akibat pelanggaran integritas yang terjadi pada 2021-2022 di anak perusahaan.

PT Indofarma Tbk menyampaikan laporan keuangan konsolidasian tahun 2023 beserta penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian tahun 2022 pada 03 Juli 2024. Adanya koreksi kesalahan dan penyesuaian yang dilakukan pada anak perusahaan sehubungan dengan penyimpangan terhadap laporan keuangan dan penyalahgunaan aset yang menyebabkan kerugian. Dalam laporan auditor independen 2023, auditor memberikan

opini wajar dengan pengecualian (WDP). Dipaparkan bahwa auditor belum mendapat bukti yang cukup karena keterbatasan akses dokumen pendukung dan memverifikasi keakuratan saldo awal laporan keuangan 2023, sehubungan penyesuaian penyajian kembali laporan keuangan tahun sebelumnya khususnya pada laporan laba rugi dan akun utang. Selain itu, penurunan nilai aset adalah hal yang kompleks sehingga auditor membutuhkan waktu untuk melakukan penilaian dan pertimbangan.

Dari kasus diatas, dapat disimpulkan bahwa selain keterbatasan akses, kondisi kesulitan keuangan dan jumlah aset mempengaruhi waktu audit. Selain itu, ada beberapa faktor lain yang dapat menyebabkan *audit delay*, yaitu : Pertumbuhan perusahaan, *Audit tenure*, ROA, ukuran KAP, pergantian auditor, pergantian manajemen serta kendala teknis atau administratif dan lainnya.

Pertumbuhan perusahaan menjadi salah satu faktor *audit delay*, Semakin pesat pertumbuhan di perusahaan maka perlu diiringi dengan penyesuaian manajemen dan diimbangi oleh auditor yang lebih berkualitas. Seiring pertumbuhan perusahaan, kompleksitas operasi juga bertambah, yang berakibat pada peningkatan jumlah dan variasi transaksi. Hal ini mengharuskan auditor untuk menghabiskan lebih banyak waktu untuk meninjau dan memverifikasi setiap transaksi. Selain itu, ketika perusahaan memperluas bisnis ke pasar yang baru dan menghadapi perubahan regulasi, auditor perlu mempertimbangkan penambahan kompleksitas. Proses internal dan sistem IT yang belum sepenuhnya optimal dapat memerlukan

tambahan waktu untuk dievaluasi guna memastikan efektivitas kontrol dan kepatuhan terhadap standar.

Definisi dari *International Auditing and Assurance Standards Board* (IAASB), *Audit tenure* adalah lamanya masa perikatan auditor dengan klien dalam memberikan jasa audit yang telah disepakati. (<https://definisi.ac.id/definisi-audit-tenure/>). Semakin lama auditor menjalin hubungan dengan perusahaan, ada kemungkinan mereka lebih memahami bisnis dan lingkungan operasional perusahaan tersebut. Sehingga dapat memangkas kesalahan persepsi juga informasi tentang bisnis klien dan meminimalisir keterlambatan publikasi laporan keuangan. Dalam penelitian (Rante & Simbolon, 2022) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan dalam penelitian (Candra & Anggraeni, 2022) menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berdampak signifikan terhadap *audit delay*.

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. *Return on Assets (ROA)* ini penting karena digunakan untuk menilai seberapa efisien manajemen menerima imbalan yang wajar dari aset yang dioperasikan. Oleh karena itu, *Return on Asset (ROA)* seringkali diandalkan oleh manajemen untuk menilai efektivitas unit-unit bisnis di dalam perusahaan multinasional. Perusahaan dengan *Return on Asset (ROA)* yang rendah mungkin menghadapi masalah keuangan yang memerlukan

pemeriksaan lebih mendalam oleh auditor. Hal ini dapat menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian audit.

Financial distress adalah kondisi di mana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan berada di ambang kebangkrutan. Perusahaan yang menghadapi *financial distress* cenderung meningkatkan evaluasi subjektif dan berhati-hati dalam mengungkapkan keadaan keuangan yang sebenarnya kepada pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal. Kesulitan Finansial terjadi karena rangkaian salah pengambilan keputusan dan berbagai kelemahan yang saling terkait yang dapat berakibat secara langsung atau tidak langsung terhadap pihak manajemen (Thio & Limajatini, 2023). Dalam situasi seperti ini, perusahaan sering melakukan *window dressing* untuk menghindari opini audit yang mencerminkan kondisi sebenarnya sehingga memerlukan waktu audit yang lebih lama.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta bahwa peneliti tertarik terhadap fenomena banyaknya perusahaan yang mendapat teguran dan sanksi administratif dari BEI setiap tahunnya, bahkan diantaranya termasuk perusahaan . sehingga ingin meneliti kendala dalam penyampaian laporan keuangan yang menyebabkan keterlambatan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Audit Delay*. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan perusahaan, *financial distress*, *return on asset* dan *audit tenure*.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan perusahaan,

Audit Tenure, Return on Asset dan Financial Distress terhadap Audit Delay pada perusahaan IDX80 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 – 2023.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang didalam penelitian ini, penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pada kasus PT Kimia Farma Tbk dan PT Indofarma Tbk, keterlambatan penyampaian laporan keuangan diakibatkan karena waktu audit yang dibutuhkan auditor untuk memverifikasi bukti serta keterbatasan akses dokumen pasca kerugian yang dialami.
2. Pertumbuhan perusahaan dapat meningkatkan kompleksitas operasional sehingga mempengaruhi waktu dalam proses audit.
3. Lama masa kerja auditor dengan klien dapat mempengaruhi pengetahuan auditor terhadap bisnis auditee sehingga berdampak pada waktu proses audit.
4. Efisiensi manajemen dalam menggunakan aset perusahaan dan hubungannya dengan kebutuhan pemeriksaan yang lebih mendalam oleh auditor
5. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung menghindari opini audit yang merugikan, sehingga menciptakan potensi penyembunyian informasi keuangan yang sebenarnya dan menyebabkan keterlambatan proses audit.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah :

1. Apakah Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan IDX80 yang terdaftar di BEI tahun 2021 - 2023?
2. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan IDX80 yang terdaftar di BEI tahun 2021 - 2023?
3. Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan IDX80 yang terdaftar di BEI tahun 2021 - 2023?
4. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan IDX80 yang terdaftar di BEI tahun 2021 - 2023?
5. Apakah Pertumbuhan perusahaan, *Audit Tenure*, *Return On Asset* dan *Financial Distress* secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan IDX80 yang terdaftar di BEI tahun 2021 - 2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *Audit delay* perusahaan IDX80 yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023
2. Untuk mengetahui pengaruh *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Audit delay* perusahaan IDX80 yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2023

3. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* berpengaruh terhadap *Audit delay* perusahaan IDX80 yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2023
4. Untuk mengetahui pengaruh *Financial distress* berpengaruh terhadap *Audit delay* perusahaan IDX80 yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2023
5. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, *Audit Tenure*, *Return on Asset*, dan *Financial Distress* secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan IDX80 yang terdaftar di BEI tahun 2021 - 2023

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur serta mendukung perkembangan penelitian dalam bidang akuntansi dan *auditing*.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti dengan topik yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Memperluas wawasan peneliti tentang pengaruh Pertumbuhan perusahaan, *Audit Tenure*, *Return on Asset*, dan *Financial Distress* terhadap *Audit Delay*. Mengasah kemampuan dan keterampilan peneliti untuk secara kritis dan analitis dalam mengumpulkan data, menganalisis hasil, menarik kesimpulan berdasarkan bukti serta meningkatkan kemampuan dalam penyelesaian masalah.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran maupun sebagai referensi bagi peneliti lain dalam perumusan masalah baru

c. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai alat untuk melakukan *benchmarking*, yang memungkinkan perusahaan membandingkan kinerja audit mereka dengan perusahaan lain yang terdaftar di perusahaan di IDX80 pada BEI. Hal ini dapat membantu perusahaan dalam mengenali area yang membutuhkan perbaikan.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun kedalam bab yang teratur yang memiliki tujuan masing-masing pada bab tersebut. Hal ini ditujukan untuk mempermudah pemahaman atas isi penelitian ini. Sistematika penelitian ini dapat sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan dalam penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas landasan teori-teori yang relevan dan mendukung penyusunan kerangka teori. Pada bab ini memuat pembahasan mengenai teori dan dasar hukum

tentang Pertumbuhan perusahaan, *Audit Tenure*, *Return on Asset*, *Financial Distress* dan *Audit Delay* beserta hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesa.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode penelitian yang digunakan untuk mendukung penelitian ini, yang meliputi jenis penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi data hasil penelitian, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan mengenai pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, *Audit Tenure*, *Return on Asset* dan *Financial Distress* terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan IDX80 Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2021 – 2023.

BAB V PENUTUP

Bab ini menyajikan secara singkat mengenai hasil yang telah diperoleh penelitian yang telah dilaksanakan, menjawab permasalahan penelitian, menyampaikan keterbatasan penelitian, menjelaskan implikasi penelitian serta memberikan saran yang mengacu pada kelemahan yang

berguna untuk pemecah masalah atas penelitian - penelitian yang akan dilakukan berikutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Teori Agensi

Pada tahun 1976, Jensen dan Meckling memperkenalkan teori keagenan yang membahas konflik antara manajemen (agen) dan pemegang saham (*principal*) dalam konteks pengelolaan perusahaan. Dalam buku *good corporate governance* (2021), Teori agen menunjukkan bahwa agen diberikan wewenang oleh *principal* untuk menjalankan perusahaan dengan mengandalkan keahlian profesional, kebijaksanaan, dan keadilan. Teori ini menunjukkan pentingnya pemilik perusahaan untuk menyerahkan pengelolaan kepada profesional yang lebih memahami operasional bisnis, sementara *principal* bertanggung jawab untuk mengawasi dan memberikan insentif kepada manajemen.

Pemisahan antara pengelolaan dan kepemilikan perusahaan bertujuan untuk mengoptimalkan keuntungan dengan biaya yang efisien. Namun, muncul masalah keagenan akibat perbedaan kepentingan dan asimetri informasi, di mana manajemen memiliki akses lebih luas terhadap informasi perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham. Selain itu, pemisahan ini dapat menyebabkan kurangnya transparansi dalam penggunaan dana perusahaan dan keseimbangan kepentingan, yang akhirnya memicu terjadinya asimetri informasi.

Untuk meminimalkan konflik, auditor digunakan untuk membantu pengungkapan laporan keuangan dengan tepat waktu. Auditor bertindak sebagai pengawas eksternal yang ditunjuk oleh *principal* (pemegang saham) untuk memastikan bahwa kegiatan operasi dan manajemen menjalankan tugasnya sesuai dengan kepentingan *principal*. Auditor membantu mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham dengan memberikan opini independen atas laporan keuangan yang disusun oleh manajemen. Opini ini menjadi dasar bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengevaluasi kinerja manajemen dan membuat keputusan investasi yang informasional. Selain memberikan opini audit, auditor juga memberikan rekomendasi perbaikan terhadap sistem dan prosedur internal perusahaan.

2. Teori Sinyal

Menurut Ghazali (2020:166), teori sinyal pertama kali dikembangkan oleh Spence pada tahun 1973. Teori sinyal menjelaskan bagaimana tindakan pemberi sinyal dapat mempengaruhi perilaku penerima sinyal. Teori ini digunakan dalam studi akuntansi, auditing, dan manajemen keuangan untuk menggambarkan bagaimana manajer mengomunikasikan informasi mengenai perusahaan kepada investor melalui berbagai informasi keuangan. Sinyal merupakan cara perusahaan (manajemen) untuk menyampaikan informasi kepada pihak eksternal. Perusahaan terdorong untuk menyampaikan informasi kepada pihak luar

karena adanya asimetri informasi. Perusahaan memiliki lebih banyak pengetahuan tentang kondisi dan prospek masa depan dibandingkan dengan pihak luar, seperti investor dan kreditor.

Untuk mengurangi asimetri informasi ini, perusahaan memberikan sinyal kepada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian terkait prospek perusahaan di masa depan. Informasi yang disampaikan dalam laporan tahunan dapat meliputi informasi akuntansi, yang berhubungan dengan laporan keuangan, serta informasi non-akuntansi, yang tidak terkait dengan laporan keuangan. Perusahaan mengambil tindakan untuk memberi petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen perusahaan memandang prospek perusahaan. Informasi yang diberikan ini diharapkan untuk memberi sinyal positif namun dapat juga memberikan reaksi sebaliknya, sinyal negatif kepada pasar.

Perusahaan yang berkembang pesat memberikan sinyal positif mengenai kemampuan manajemen dalam meningkatkan kinerja jika informasi disampaikan secara transparan melalui laporan keuangan yang tepat waktu. Sebaliknya, perusahaan yang menghadapi masalah keuangan cenderung menyembunyikan kondisi buruknya, yang dapat menyebabkan keterlambatan audit dan memperburuk pandangan negatif dari pihak eksternal. Komunikasi yang baik bukan hanya tentang bagaimana pesan disampaikan, tetapi juga tentang membangun

hubungan antarpribadi yang dapat berpengaruh pada kesuksesan karir dan kelangsungan bisnis perusahaan.(Sugandha, Janamarta et al., 2022)

Durasi hubungan auditor dengan perusahaan yang panjang (*audit tenure*) bisa menunjukkan bahwa auditor memahami bisnis perusahaan dengan baik, sehingga mengurangi kemungkinan keterlambatan audit. Namun, jika hubungan ini terlalu lama, bisa menimbulkan keraguan mengenai independensi auditor, yang juga dapat berdampak negatif pada persepsi investor.

Return on Assets (ROA) yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen dalam memanfaatkan aset perusahaan untuk menghasilkan laba, yang dilihat sebagai sinyal positif. Namun, jika ROA rendah, ini dapat menunjukkan kurangnya efisiensi, yang mungkin memerlukan audit lebih mendalam dan berpotensi menyebabkan reaksi negatif dari eksternal.

3. Teori Kontrak

Teori Kontrak, yang diprakarsai oleh Ross (1973), Mirrlees (1974, 1976), dan Scott (2000), mempelajari cara pelaku ekonomi membentuk kesepakatan kontrak yang efisien atau optimal, terutama dalam kondisi ketidakpastian dan asimetri informasi. Teori ini relevan dalam penelitian ini karena adanya ikatan kontrak antara manajemen sebagai klien dengan auditor. Auditor sebagai pihak ketiga yang independen berperan dalam memastikan dan melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen melalui laporan yang telah dibuat, memberikan opini tentang kewajaran

laporan tersebut, dan menilai risiko perusahaan dan memberikan rekomendasi.

Dalam menjaga objektivitas maka auditor perlu memberi batasan hubungan. Hubungan institusional antara auditor dan manajemen dapat menyebabkan ketergantungan dan membangun ikatan emosional, di mana manajemen memilih dan membayar auditor, yang berpotensi mengganggu independensi auditor. Akibatnya, hubungan yang erat dapat terbentuk antara auditor dan klien selama masa perikatan dan memengaruhi kualitas audit.

4. Auditing

Pengertian *auditing* Menurut (Sukrisno Agoes 2019 Edisi 5, 4 dalam buku *Auditing* mengatakan bahwa :

“*Auditing* adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan - catatan pembukuan dan bukti - bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut”

Menurut (Eman Sukanto dan Widaryanti., 2019) dalam buku *Auditing Berbasis Akun Laporan Keuangan* mengatakan bahwa :

“*Auditing* adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan menilai bukti-bukti secara objektif, yang berkaitan dengan asersi-asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan”

Menurut (Dr. Alexander Thian, M.Si., 2021) dalam buku *Dasar-Dasar Auditing Integrated And Comprehensive Edition* mengatakan bahwa :

“Pengauditan (*auditing*) didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi (secara objektif) bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan – tindakan dan kejadian ekonomi, dalam rangka menentukan tingkat kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan”

Dari berbagai pengertian audit menurut kutipan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian audit adalah proses sistematis dan objektif untuk mengevaluasi laporan keuangan dan bukti terkait tindakan dan kejadian ekonomi oleh auditor independen untuk memastikan bahwa laporan keuangan suatu entitas telah disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan memberikan keyakinan mengenai kewajaran informasi keuangan yang disajikan.

Menurut (Eman Sukanto dan Widaryanti., 2019, 38) dalam buku *Auditing* Berbasis Akun Laporan Keuangan, Jenis - jenis audit diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Audit Laporan Keuangan

Audit keuangan adalah audit yang dilakukan oleh auditor independen untuk menentukan laporan keuangan klien secara keseluruhan telah disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

2. Audit Kepatuhan

Audit Kepatuhan adalah audit yang tujuannya untuk memastikan bahwa organisasi atau entitas mematuhi peraturan, hukum, dan kebijakan yang berlaku. Audit kepatuhan umumnya dilakukan atas permintaan otoritas yang berwenang, yang telah menetapkan prosedur atau peraturan tertentu bagi perusahaan. Hasil audit ini tidak untuk

dipublikasikan dan hanya digunakan untuk kepentingan internal manajemen.

3. Audit operasional

Audit operasional merupakan *review* secara sistematis kegiatan organisasi, atau prosedur operasional dengan tujuan tertentu untuk menilai efisiensi, efektivitas, dan ekonomi dari tujuan operasi

Auditor mengkomunikasikan hasil pekerjaannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam laporan audit yang akan digabungkan dengan laporan keuangan dan laporan tahunan. Auditor harus mengevaluasi bukti-bukti yang dikumpulkan. Bukti tersebut harus *sufficient* (cukup) dan *appropriate* (tepat). Maka bukti tersebut harus valid, relevan, *convincing* dan *reliable*.

Dalam buku (Iwan Koerniawan, S.E., M.Th.,M.Si., 2021, hal 7), Profesi akuntan publik menghasilkan layanan yang dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori: *assurance*, atestasi, dan *non-assurance*.

a. Jasa Assurance

Jasa *assurance*, yang dikenal sebagai jasa audit, bertujuan meningkatkan mutu informasi bagi pengambil keputusan. Informasi yang andal dan relevan sangat penting dalam proses pengambilan keputusan, sehingga pengambil keputusan memerlukan jasa *assurance* untuk meningkatkan kualitas informasi tersebut. Auditor yang memberikan jasa ini harus kompeten dan independen dalam memeriksa informasi yang diberikan.

b. Jasa Atestasi

Atestasi adalah pernyataan pendapat independen tentang kesesuaian asersi suatu entitas dengan kriteria yang ditetapkan. Asersi adalah pernyataan yang dibuat oleh suatu pihak untuk digunakan oleh pihak ketiga. Dalam laporan keuangan historis, asersi adalah pernyataan manajemen bahwa laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

Jenis-jenis jasa attestasi meliputi:

- a. **Jasa Auditing**: Jasa ini melibatkan penilaian bukti atas laporan keuangan historis dan memberikan pendapat tentang kewajaran laporan tersebut.
- b. **Jasa Pemeriksaan** : Jasa ini mencakup pemeriksaan asersi lain yang dibuat oleh entitas dengan kriteria yang ditetapkan. Contoh pemeriksaan meliputi informasi keuangan prospektif dan kesesuaian pengendalian intern.
- c. **Jasa Review**: Jasa ini melibatkan permintaan keterangan dan prosedur analitik terhadap informasi keuangan dengan tujuan memberikan keyakinan negatif. Lingkup prosedur lebih sempit dibandingkan audit dan pemeriksaan, sehingga tingkat keyakinannya lebih rendah.
- d. **Jasa Prosedur yang Disepakati**: Jasa ini dilaksanakan berdasarkan kesepakatan antara klien dan akuntan publik tentang prosedur yang akan diterapkan. Prosedur ini lebih sempit dibandingkan audit dan

pemeriksaan, dan hasilnya dapat berupa ringkasan temuan atau keyakinan *negative*.

c. **Jasa *Non-Assurance***

Jasa *non-assurance* adalah layanan yang diberikan oleh akuntan publik di mana mereka tidak memberikan pendapat, ringkasan temuan, keyakinan negatif, atau bentuk keyakinan lainnya. Jasa *non-assurance* berfokus untuk membantu klien dengan berbagai kebutuhan akuntansi dan konsultasi tanpa menilai atau menegaskan sesuatu. Jenis jasa *non-assurance* termasuk:

1. **Kompilasi:** Akuntan publik membantu dalam berbagai jasa akuntansi seperti pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan.
2. **Perpajakan:** Meliputi bantuan dalam pengisian SPT, perencanaan pajak, dan perwakilan dalam masalah perpajakan.
3. **Konsultasi:** Berbagai layanan konsultasi diatur dalam Standar Jasa Konsultasi dan mencakup beberapa jenis:
 - **Konsultasi Singkat:** Memberikan saran profesional yang cepat berdasarkan pengetahuan tentang klien.
 - **Advisory Services:** Mengembangkan temuan, simpulan, dan rekomendasi untuk keputusan klien.
 - **Implementasi:** Membantu mewujudkan rencana klien dengan menggabungkan sumber daya dan personel.

- **Transaksi:** Menyediakan layanan terkait transaksi khusus, seperti kepailitan dan penilaian.
- **Penyediaan Staf:** Menyediakan staf kompeten dan jasa pendukung lain sesuai kebutuhan klien.
- **Produk:** Menyediakan produk dan layanan profesional seperti perangkat lunak dan paket pelatihan.

Laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen yang perlu diaudit oleh pihak ketiga yang independen, karena :

1. Peraturan pemerintah yang mewajibkan perusahaan *go public* untuk memasukkan *audited financial statement* bapepam paling lambat 90 hari setelah tahun buku
2. Meningkatkan kepercayaan para pihak berkepentingan yang menggunakan laporan keuangan karena telah dipastikan oleh auditor bahwa tidak adanya salah saji material yang menyebabkan ketidakwajaran penyajian.
3. Jika tidak diaudit, ada kemungkinan laporan keuangan terdapat salah saji baik yang disengaja maupun tidak disengaja sehingga laporan keuangan yang belum diaudit akan menurunkan tingkat kepercayaan atas kewajarannya.
4. Jika laporan keuangan sudah diaudit dan mendapat opini wajar tanpa pengecualian dari KAP, berarti sudah diyakini bahwa laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji material dan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia.

5. SPT yang didukung oleh audited financial statements lebih dipercaya oleh pihak pajak dibandingkan dengan yang didukung oleh laporan keuangan yang belum diaudit.

Dalam Kode Etik Akuntan Indonesia ada lima prinsip dasar etika yang diterapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia yaitu:

- a. Integritas
- b. Objektivitas
- c. Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional
- d. Kerahasiaan
- e. Perilaku profesional

Untuk standar audit yang berlaku umum dibagi menjadi 3 kategori, yaitu :

1. Standar Umum

- a. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan saksama.

2. Standar Pekerjaan Lapangan

- a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- b. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk

merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.

c. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit

3. Standar Pelaporan

a. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

b. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.

c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.

d. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang

dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

Menurut SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik) ada 5 jenis opini dalam laporan audit :

1. Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*): Laporan keuangan dianggap memberikan gambaran yang adil dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
2. Opini Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*): Laporan keuangan secara umum dianggap wajar, namun ada beberapa area yang dikecualikan karena tidak sesuai dengan prinsip akuntansi.
3. Opini Tidak Wajar (*Adverse Opinion*): Laporan keuangan dianggap tidak memberikan gambaran yang adil karena ada penyimpangan signifikan dari prinsip akuntansi.
4. Opini Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*): Auditor tidak dapat memberikan pendapat karena terdapat keterbatasan ruang lingkup audit atau masalah tertentu yang menghalangi proses audit.
5. Opini Wajar Dengan Paragraf Penjelasan (*Unqualified Opinion with Emphasis of Matter Paragraph*): Laporan keuangan dianggap wajar, namun auditor menambahkan paragraf penjelasan untuk menggarisbawahi hal tertentu yang penting untuk dipahami pengguna laporan keuangan.

Opini auditor menjadi salah satu faktor penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi. Dalam opini tersebut, auditor

menyertakan informasi mengenai keberlangsungan hidup perusahaan berdasarkan hasil analisis laporan keuangan. Opini audit yang mencantumkan penjelasan tentang *going concern* memberi investor wawasan untuk mengevaluasi kondisi perusahaan, meskipun terdapat ketidakpastian dalam situasi keuangan. Selain itu, auditor juga mengevaluasi kemungkinan besar perusahaan tidak dapat mempertahankan keberlangsungan operasionalnya dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun setelah penyampaian laporan audit.

5. Variabel Independen

A. Pertumbuhan perusahaan

Menurut (Thomas Mulyadi, 2021, 131) dalam buku *Filosofi pertumbuhan perusahaan dan strategi* menyatakan bahwa:

“Pertumbuhan perusahaan sebagai pertambahan nilai yang dapat dicapai oleh suatu perusahaan akibat dari adanya perputaran arus kas dan usaha manajemen yang telah diprogramkan pada suatu periode tertentu”

Sedangkan menurut (Isfianadewi, 2021, 2) dalam buku *strategi pertumbuhan perusahaan 5 dimensi* pemicu pertumbuhan perusahaan mengemukakan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas, dan seberapa besar pengaruh yang diberikan kepada sistem ekonomi secara luas atau secara sistem ekonomi industri.

Dari kedua pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan mencakup peningkatan nilai melalui arus kas dan manajemen yang terstruktur selama periode tertentu. Selain itu, pertumbuhan ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk

meningkatkan kualitas dan kuantitasnya, serta dampaknya terhadap sistem ekonomi secara luas atau industri tertentu. Jadi, pertumbuhan perusahaan tidak hanya tentang kenaikan nilai finansial tetapi juga pengaruh yang lebih luas terhadap ekonomi.

Di dalam buku *Filosofi pertumbuhan perusahaan dan strategi* (2021), ada 6 fase pertumbuhan yang digambarkan *Greiner's growth* yaitu:

1. Fase 1 : Kreatifitas, fase ini menekankan pada penciptaan produk dan pasar.

2. Fase 2 : Arah, fase ini menekankan pada pengetahuan yang luas berkaitan teknis dan relasinya dengan produk serta pasar produksi.

Dengan karakteristik :

- Struktur organisasi fungsional;
- Akuntansi dan manajemen modal;
- Insentif, anggaran, dan standar kerja;
- Komunikasi dan hierarki yang lebih formal;
- Arahan manajemen *top-down*.

3. Fase 3 : Delegasi, fase ini delegasi berkembang dari keberhasilan penerapan struktur organisasi yang terdesentralisasi

4. Fase 4 : Koordinasi, untuk mengatasi masalah dari delegasi yang berlebihan, perusahaan memperkenalkan sistem kontrol yang lebih terkoordinasi

5. Fase 5 : Kolaborasi, organisasi mulai mengutamakan kerja sama tim lintas fungsi untuk meningkatkan fleksibilitas dan efisiensi

6. Fase 6 : Aliansi, perusahaan mulai berkolaborasi dengan pihak eksternal melalui kemitraan dan aliansi strategis untuk terus tumbuh

Dalam perusahaan, pertumbuhan perusahaan seperti jantung yang mendukung kelangsungan hidup perusahaannya. Pertumbuhan yang kian berkembang memiliki lebih banyak sumber daya untuk menghadapi tantangan dan krisis juga memungkinkan perusahaan mendapatkan lebih banyak modal dari investor. Untuk meningkatkan kepercayaan investor, maka laporan keuangan perlu diaudit.

Dari buku *Filosofi pertumbuhan perusahaan dan strategi* (2021;146) Tingkat pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan beberapa metode:

1. Metode Analisis Rasio, diukur dari perubahan total asset sebagai dampak adanya perputaran arus kas dan manajemen perusahaan. Rumus sederhana sebagai berikut:

$$CG = \frac{TA^{t2} - TA^{t1}}{TA^{t1}} \times 100\%$$

CG = Pertumbuhan perusahaan

TA^{t2} = Total asset periode berjalan

TA^{t1} = Total asset periode sebelumnya

Metode ini merupakan metode dasar yang telah banyak digunakan dalam penelitian para mahasiswa baik tingkat sarjana maupun pascasarjana. Perhitungan tentang pertumbuhan perusahaan dapat juga diturunkan kedalam beberapa aspek, yaitu:

a. Rasio pertumbuhan aktiva, yaitu untuk menunjukkan pertumbuhan nilai asset dalam setahun yang digunakan untuk operasional perusahaan.

Dengan perhitungan :

$$AGR = \frac{Total\ asset^t - Total\ asset^{t-1}}{Total\ asset^{t-1}} \times 100\%$$

Total asset t = *Total asset* periode yang diukur

Total asset t-1 = *Total asset* periode sebelumnya

b. Rasio pertumbuhan penjualan, rasio ini menggambarkan nilai perubahan penjualan per tahun terhadap hasil penjualan periode sebelumnya yang diharapkan dapat meningkatkan laba usaha yang dihasilkan. Dengan perhitungan :

$$SGR = \frac{Total\ sales^t - Total\ sales^{t-1}}{Total\ sales^{t-1}} \times 100\%$$

Total sales t = *Total sales* periode yang diukur

Total sales t-1 = *Total sales* periode sebelumnya

c. Rasio pertumbuhan laba, rasio ini menggambarkan tingkat pertambahan nilai keuntungan yang diharapkan oleh pemegang saham.

Dengan perhitungan :

$$PGR = \frac{Total\ net\ profit^t - Total\ net\ profit^{t-1}}{Total\ net\ profit^{t-1}} \times 100\%$$

Total net profit t = *Total net profit* periode berjalan

Total net profit t-1 = *Total net profit* periode sebelumnya.

Dari beberapa rumus perhitungan diatas, peneliti menggunakan rasio:

$$CG = \frac{Total\ sales^t - Total\ sales^{t-1}}{Total\ sales^{t-1}} \times 100\%$$

Sumber: Thomas Mulyadi, 2021

B. Audit Tenure

Menurut Erfan Effendi dan Risho Danu Ulhaq (2021, hal 4) dalam buku pengaruh audit tenur, reputasi auditor, ukuran perusahaan dan komite audit menyatakan bahwa :

“*Audit tenure* adalah lamanya waktu auditor tersebut secara berturut-turut telah melakukan pekerjaan audit terhadap suatu perusahaan atau disebut juga lamanya masa perikatan audit antara klien dan auditor”

Dalam buku (*Auditing: A Practical Approach, 4th Canadian Edition, 2018*) menjelaskan bahwa Audit tenure mengacu pada durasi hubungan profesional antara auditor dan entitas yang diaudit, sering kali diukur dalam tahun, dan dapat mempengaruhi independensi dan kualitas audit

Menurut (Dr. Efrizal Syofyan, SE, M.Si, Ak, CA, 2022, hal 21) dalam buku pengaruh rotasi audit, tenura audit dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit menyatakan bahwa :

“Tenure audit adalah dimana masa perikatan audit dengan kantor akuntan publik dan klien yang terikat dengan jasa audit yang telah disepakati sebelumnya”

Berdasarkan tiga pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* merupakan lamanya masa perikatan audit yang telah disepakati dalam kontrak jasa audit dan dapat berdampak terhadap efektifitas kualitas dan objektivitas proses audit.

Tenur audit yang panjang dan pendek memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Tenur yang panjang dapat memberikan wawasan mendalam tetapi juga risiko terhadap keterbiasaan, sedangkan tenur yang pendek dapat membawa pandangan baru tetapi kurang

mendalam dalam memahami klien. Tenur audit yang panjang memudahkan auditor dalam proses pemeriksaan sehingga tidak membutuhkan waktu yang lebih lama hingga menyampaikan hasil laporan auditnya.

C. Return On Asset (ROA)

Menurut (Aning Fitriana, 2024, 57) dalam buku Analisis laporan keuangan menyatakan bahwa:

“*Return on Asset* menunjukkan return atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”

Menurut (Dr. Ely Siswanto, S.Sos, M.M, 2021, 57) dalam buku Analisis laporan keuangan menyatakan bahwa:

“*Return on assets* mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”

Berdasarkan kedua pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Return on assets (ROA)* merupakan rasio untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aset yang dimiliki

ROA berperan penting dalam menilai kinerja perusahaan karena memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan dapat memaksimalkan penggunaan asetnya. Investor dan analis sering menggunakan *ROA* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dari setiap unit aset, sementara *ROA* yang rendah bisa menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola asetnya.

Selain itu, *ROA* juga berfungsi sebagai alat bantu bagi manajemen

dalam mengambil keputusan strategis terkait investasi dan pengelolaan aset. Dengan menganalisis cara aset digunakan untuk menghasilkan laba, perusahaan bisa mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan lebih efisien dalam mengalokasikan sumber daya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Sumber : Aning Fitriana, S.E., M.Ak, 2024

D. *Financial Distress*

Menurut (Thomas Sumarsan Goh, 2023) dalam buku Monograf :

Financial Distress menyatakan bahwa :

“*Financial Distress* merupakan situasi di mana kesehatan keuangan suatu organisasi dalam keadaan krisis. Istilah kesulitan keuangan telah digunakan untuk menggambarkan keadaan ketika modal kerja organisasi dan aset jangka panjang tidak cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya”

Menurut (Hery, S.E., M.Si., CRP., RSA., CFRM., 2017, hal 33) dalam buku kajian riset akuntansi menyatakan bahwa :

“*Financial Distress* adalah suatu keadaan di mana sebuah perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, keadaan dimana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya dan mengalami kerugian”

Berdasarkan kedua pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Financial Distress* adalah kondisi krisis keuangan di mana suatu perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Situasi ini terjadi ketika modal kerja dan aset jangka panjang tidak cukup untuk

menutupi kewajiban jangka pendek, serta ketika pendapatan perusahaan tidak mampu menutupi total biaya, mengakibatkan kerugian.

Jenis-jenis *financial distress* :

1. *Economic Failure*

Adalah kegagalan ekonomi, yang merujuk pada kolapsnya sistem ekonomi secara keseluruhan dalam suatu negara atau wilayah.

2. *Business Failure*

Disebabkan oleh berbagai aspek, mulai dari pemasaran, produksi, hingga divisi keuangan perusahaan itu sendiri.

3. *Technical Insolvency*

Technical insolvency muncul karena perusahaan tidak dapat memenuhi liabilitas jangka pendek.

4. *Bankruptcy Insolvency*

Merupakan lanjutan dari *technical insolvency*. *Financial distress* ini terjadi ketika perusahaan terus-menerus gagal dalam membayar liabilitas jangka pendek, yang pada gilirannya berdampak pada kegagalan membayar liabilitas jangka panjang.

5. *Legal Bankruptcy*

yaitu kebangkrutan yang disebabkan oleh masalah hukum. *Legal bankruptcy* dapat terjadi akibat *bankruptcy insolvency* atau pelanggaran berat lainnya yang dilakukan oleh perusahaan, yang akhirnya mengharuskan bisnis tersebut untuk dipailitkan oleh

pengadilan. (<https://www.ocbc.id/id/article/2021/07/21/financial-distress-adalah>)

Dalam buku “Analisis Beberapa model prediksi yang telah dikembangkan untuk menjadi alat prediksi kondisi *financial distress* diantaranya adalah yang dikemukakan oleh Altman (1968), Springate (1978) dan Zmijewski (1984). Dengan rumusan sebagai berikut :

1. Model Altman

Ada 3 kategori perhitungan menurut metode altman,

1. Untuk perusahaan manufaktur :

$$Z\text{-Score} = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 1,0X5$$

Keterangan:

X1: Modal Kerja / Total Aset

X2: Laba Ditahan / Total Aset

X3 : Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT) / Total Aset

X4: Nilai Pasar Ekuitas / Total Kewajiban

X5: Penjualan / Total Aset

Penilaian potensi kebangkrutan berdasarkan metode ini terbagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

$Z < 1,81$ = Perusahaan mengalami kebangkrutan.

$1,81 \leq Z \leq 3$ = Perusahaan berpotensi mengalami kesulitan keuangan hingga kebangkrutan.

$Z > 3$ = Perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat.

2. Untuk perusahaan pribadi :

$$Z\text{-Score} = 0,717T1 + 0,84T2 + 3,107T3 + 0,420T4 + 0,999T5$$

Keterangan:

T1: Modal Kerja / Total Aset

T2: Laba Ditahan / Total Aset

T3 : Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT) / Total Aset

T4 : Nilai buku ekuitas / kewajiban

T5: Penjualan / Total Aset

Penilaian potensi kebangkrutan berdasarkan metode ini terbagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

$Z > 2,90$ = Perusahaan terhindar dari risiko bangkrut

$1,23 \leq Z \leq 2,90$ = Perusahaan memerlukan perhatian khusus dalam kondisi keuangan

$Z < 1,23$ = Potensi bangkrut

3. Untuk perusahaan non manufaktur :

$$Z\text{-Score} = 6,56T1 + 3,26T2 + 6,72T3 + 1,05T4$$

Keterangan:

T1: Modal Kerja / Total Aset

T2: Laba Ditahan / Total Aset

T3 : Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT) / Total Aset

T4 : Nilai buku ekuitas / kewajiban

Penilaian potensi kebangkrutan berdasarkan metode ini terbagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

$Z > 2,96$ = Perusahaan aman terhindar dari risiko bangkrut

$1,1 \leq Z \leq 2,60$ = Perusahaan memerlukan perhatian khusus dalam kondisi keuangan

$Z < 1,1$ = Potensi bangkrut

2. Model Springate :

$$S = 1,03X1 + 3,07X2 + 1,66X3 + 0,4X4$$

Keterangan:

$X1$ = *Working capital* dibagi Total Aset

$X2$ = *Earning Before Interest and Taxes* dibagi Total Aset

$X3$ = *Earning Before Taxes* dibagi *Current Liabilities*

$X4$ = *Sales* dibagi Total Aset

Penilaian potensi kebangkrutan terbagi menjadi dua, yaitu:

$S < 0,862$ Perusahaan diprediksi berpotensi mengalami kesulitan keuangan dan berpotensi mengalami kebangkrutan.

$S > 0,862$ Kondisi keuangan perusahaan sehat dan tidak berpotensi mengalami kesulitan keuangan dan kebangkrutan.

3. Model Zmijwski

$$Z = -4.3 - 4.5X1 + 5.7X2 + 0.004X3$$

Dimana :

X_1 : *Return on Assets (ROA)*

X_2 : *Debt to Equity Ratio (DER)*

X_3 : *Current Ratio*

Keterangan:

- *ROA* adalah rasio laba bersih terhadap total aset

- *DER* adalah rasio total utang terhadap total ekuitas.
- *Current Ratio* adalah rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar.

Nilai *cut off* dari model Zmijewski adalah 0, sehingga dapat diartikan sebagai berikut:

1. Jika nilai indeks X lebih besar atau sama dengan 0 ($> / = 0$) maka perusahaan tersebut terindikasi mengalami *financial distress*.
2. Jika nilai indeks X kurang dari 0 (< 0) maka perusahaan tersebut tidak terindikasi mengalami *Financial distress*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Model Springate karena objek penelitian pada perusahaan manufaktur dan nonmanufaktur.

$$S\text{-Score} = S = 1,03X1 + 3,07X2 + 1,66X3 + 0,4X4$$

Sumber: Dr. Francis Hutabarat, 2020

6. Variabel Dependen

Audit Delay

Dalam buku akuntansi yang berjudul sebuah kajian terhadap kebijakan perusahaan dalam pemerintahan (2022) menjelaskan bahwa *Audit delay* merupakan perbedaan waktu antara tanggal penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan sejak tanggal tutup tahun buku.

Menurut (Andrew Patrick Marunduh, SE, MSA, AK, CA, 2023) dalam buku yang berjudul *Audit delay* (Teori dan Studi Empiris) menyatakan bahwa :

"*Audit delay* adalah jangka waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen."

Dari kedua penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *audit delay* adalah selisih waktu antara tanggal penutupan tahun buku perusahaan hingga tanggal penyampaian laporan keuangan oleh auditor independen.

Risiko yang muncul akibat keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan adalah menurunnya kepercayaan publik terhadap perusahaan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya relevansi dan nilai informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut. Selain itu, para pengguna laporan keuangan tidak dapat menggunakan informasi tersebut untuk membuat keputusan tepat waktu, khususnya manajemen dan investor.

Penyebab *audit delay* bisa berasal dari pihak klien maupun auditor. Contohnya, jika klien kurang kooperatif, proses audit dapat terhambat. Jika auditor menemukan banyak kesalahan material dan meminta klien untuk melakukan penyajian kembali atau restatement, tetapi klien merespons dengan lambat, ini juga bisa memperlambat proses. Selain itu, jika auditor menangani terlalu banyak klien sekaligus, beban kerja yang menumpuk dapat menyebabkan audit menjadi lebih lama. Jika perusahaan sering mengalami keterlambatan akibat kesalahan auditor, hal ini dapat mengarah pada persepsi negatif yang mendorong klien untuk beralih ke auditor lain.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Dilakukannya penelitian ini didorong adanya penelitian sebelumnya, yakni sebagai berikut :

Tabel II.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (tahun)	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Willeam Agustinus dan Jenni (2024), Universitas Buddhi Dharma	Pengaruh Opini Audit, <i>Audit Delay</i> Dan <i>Financial</i> <i>Distress</i> Terhadap <i>Auditor</i> <i>Switching</i> Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021	Variabel Dependen : <i>Auditor</i> <i>Switching</i> (Y), Variabel Independen : Opini Audit (X1), <i>Audit</i> <i>Delay</i> (X2), <i>Financial</i> <i>Distress</i> (X3)	Opini audit, <i>Audit</i> <i>Delay</i> Dan <i>Financial</i> <i>Distress</i> berpengaruh positif terhadap <i>Auditor Switching</i>

2.	Cintya Caroline dan Metta Susanti (2023), Universitas Buddhi Dharma	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Auditor</i> <i>Switching</i> , <i>Financial</i> <i>Distress</i> , dan Solvabilitas terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019- 2022)	Variabel Dependen : <i>Audit Delay</i> (Y), Variabel Independen : Ukuran Perusahaan (X1), <i>Auditor</i> <i>Switching</i> (X2), <i>Financial</i> <i>Distress</i> (X3), dan Solvabilitas (X4)	Ukuran perusahaan, <i>Auditor switching</i> , <i>Financial distress</i> , berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> ,
3.	Danny Chandra & Rr Dian Anggraeni	Pengaruh <i>Financial</i> <i>Distress</i> , <i>Audit</i> <i>Tenure</i> ,	Variabel Dependen : <i>Audit Delay</i> (Y),	<i>Financial Distress</i> berpengaruh negative terhadap <i>Audit Delay</i> , sedangkan <i>Audit</i>

	(2022), Universitas Buddhi Dharma	Ukuran Perusahaan, dan Kompleksitas Operasi terhadap <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan yang Tergabung Dalam LQ45 Periode 2019- 2021	Variabel Independen : <i>Financial Distress</i> (X1), <i>Audit Tenure</i> (X2), Ukuran Perusahaan, (X3), Kompleksitas Operasi (X4)	<i>Tenure</i> , Ukuran Perusahaan dan Kompleksitas Operasi tidak berdampak signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> .
4.	Frisca Eudia dan Peng Wi (2021) Universitas Buddhi Dharma	Audit Delay yang dipengaruhi Kualitas audit, ROA, DAR dan CR Pada Perusahaan Properti Tahun 2017-2020	Variabel Dependen : <i>Audit Delay</i> (Y), Variabel Independen : Kualitas audit (X1), ROA	Kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap Audit Delay, ROA berpengaruh negative signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> , DAR dan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> . Kualitas

			(X2), DAR (X3), CR (X4)	audit, ROA, DAR dan CR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i>
5.	Sania Novianti Wijaya dan Etty Herijawati (2024), Universitas Buddhi Dharma	Pengaruh <i>Auditor Switching</i> , Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 - 2022)	Variabel Dependen : <i>Audit Delay</i> (Y), Variabel Independen : <i>Auditor Switching</i> (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Profitabilitas (X3), dan Leverage (X4)	<i>auditor switching</i> dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> . Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>

6.	William Abednego Rante dan Sabam Simbolon (2022), Universitas Buddhi Dharma	Pengaruh <i>Auditor Switching, Audit Tenure,</i> dan Ukuran KAP Terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industrial Yang Terdaftar di BEI tahun 2017–2020)	Variabel Dependen : <i>Audit Delay</i> (Y), Variabel Independen : <i>Auditor Switching</i> (X1), <i>Audit Tenure</i> (X2), dan Ukuran KAP (X3)	<i>Auditor Switching,</i> <i>Audit Tenure,</i> dan Ukuran KAP berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Audit Delay</i>
7.	Peony Theresia (2022), Universitas Buddhi Dharma	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Audit Tenure,</i> Pergantian Auditor dan	Variabel Dependen : <i>Audit Delay</i> (Y),	Ukuran Perusahaan dan <i>Audit Tenure</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> sedangkan pergantian auditor

		<p><i>Leverage</i></p> <p>Terhadap</p> <p><i>Audit Delay</i></p> <p>Pada</p> <p>Perusahaan</p> <p>Makanan dan</p> <p>Minuman yang</p> <p>Terdaftar di</p> <p>Bursa Efek</p> <p>Indonesia</p> <p>Periode 2018-</p> <p>2020</p>	<p>Variabel</p> <p>Independen :</p> <p>Ukuran</p> <p>Perusahaan</p> <p>(X1), Audit</p> <p>Tenure (X2),</p> <p>Pergantian</p> <p>Auditor (X3)</p> <p>dan <i>Leverage</i></p> <p>(X4)</p>	<p>tidak berpengaruh</p> <p>signifikan terhadap</p> <p><i>audit delay</i></p>
8.	<p>Dluha</p> <p>Madananto</p> <p>Immaduddin</p> <p>dan Sari</p> <p>Andayani</p> <p>(2021)</p>	<p>Pengaruh</p> <p>Ukuran</p> <p>Perusahaan,</p> <p><i>ROA</i> Dan</p> <p>Solvabilitas</p> <p>Terhadap</p> <p><i>Audit Delay</i></p>	<p>Variabel</p> <p>Dependen :</p> <p>Audit Delay</p> <p>(Y),</p> <p>Variabel</p> <p>Independen :</p> <p>Ukuran</p> <p>Perusahaan</p> <p>(X1), <i>ROA</i></p> <p>(X2),</p>	<p>ukuran perusahaan</p> <p>dan profitabilitas</p> <p>(<i>Return on asset</i>)</p> <p>secara tidak mampu</p> <p>mempengaruhi <i>audit</i></p> <p><i>delay</i>, solvabilitas</p> <p>berpengaruh terhadap</p> <p><i>audit delay</i></p>

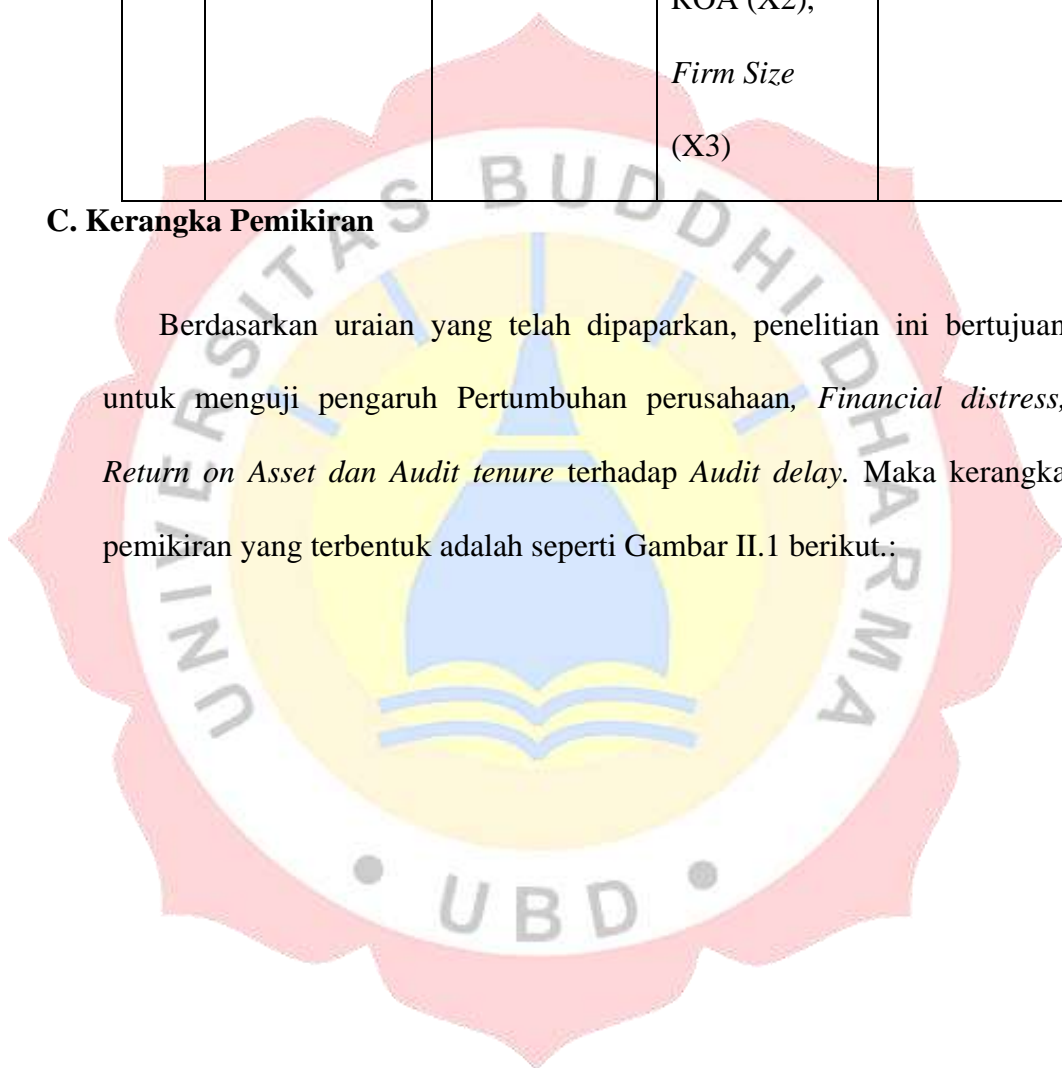
			<i>Solvabilitas</i> (X3)	
9.	Dwi PuryatI (2020)	Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i>	Variabel Dependen : <i>Audit Delay</i> (Y), Variabel Independen : <i>Audit Tenure</i> (X1), <i>Audit</i> <i>Opinion</i> (X2), <i>Company Size</i> (X3)	Tenur audit dan opini audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> dengan arah hubungan negatif sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>
10.	Cut Sarah Faradista dan Hari Stiawan (2022)	Pengaruh <i>Financial</i> <i>Distress</i> , Laba Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i>	Variabel Dependen : <i>Audit Delay</i> (Y), Variabel Independen : <i>Financial</i> <i>Distress</i> (X1),	<i>Financial distress</i> , Ukuran perusahaan, tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan laba operasi berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .

			Laba Operasi (X2), Ukuran perusahaan (X3)	
11.	Dita Lailatun Nimaha damNi Nyoman Alit Triani (2021)	Pengaruh Variabel Profitabilitas, <i>Size, Inherent Risk,</i> Pertumbuhan Perusahaan dan <i>Audit Changes</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i>	Variabel Dependen : <i>Audit Report Lag (Y),</i> Variabel Independen : Profitabilitas (X1), <i>Size</i> (X2), <i>Inherent Risk (X3),</i> Pertumbuhan Perusahaan (X4) dan <i>Audit Changes (X5)</i>	<i>Size dan</i> Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> sedangkan profitabilitas, <i>inherent risk</i> dan <i>audit chages</i> tidak ada pengaruh terhadap <i>audit report lag</i>
12.	Mutiara Lusiana Annisa dan Ruth Samantha	<i>Influence of Debt to Equity Ratio, Return on Asset Ratio,</i>	Variabel Dependen : <i>Audit Delay</i> (Y),	DER dan ROA tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> sedangkan <i>Firm Size</i>

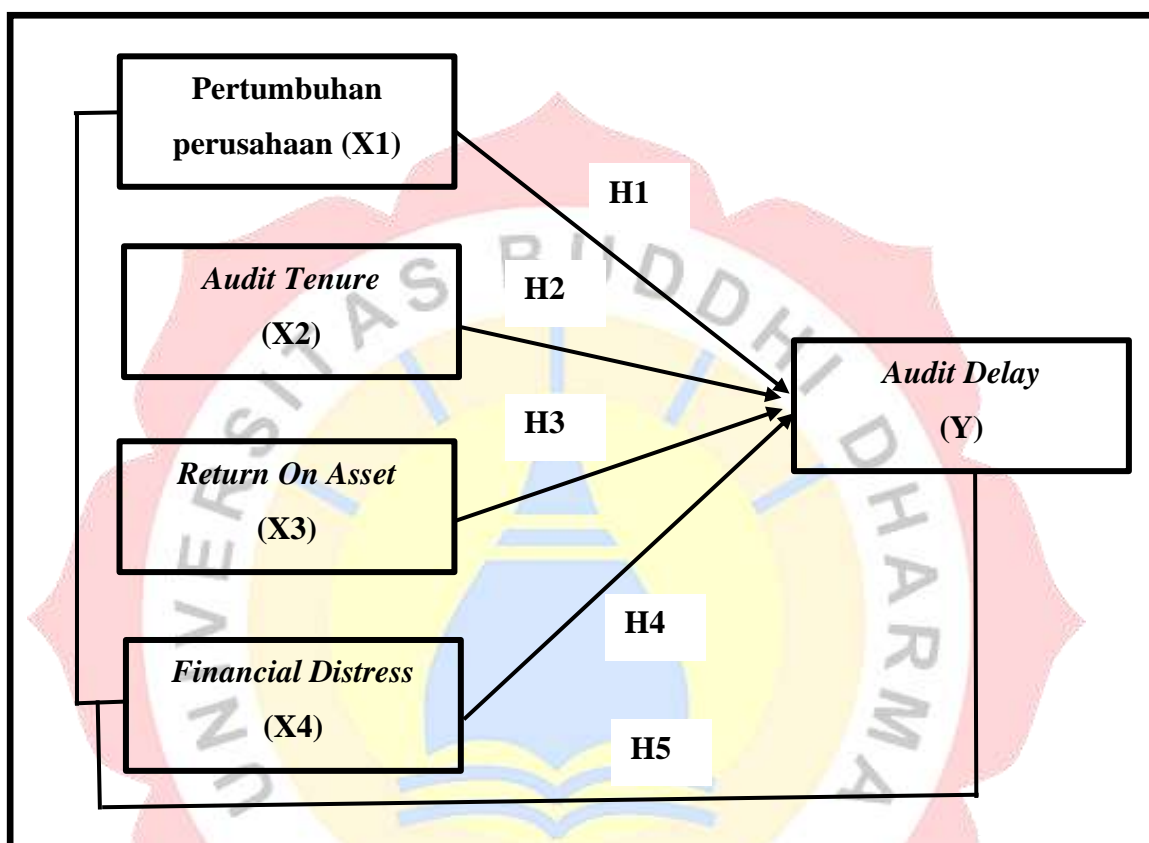
	Hamzah (2020)	<i>and Firm Size on Audit Delay</i>	Variabel Independen : DER (X1), ROA (X2), <i>Firm Size</i> (X3)	berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>
--	------------------	---	--	--

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Pertumbuhan perusahaan, *Financial distress*, *Return on Asset* dan *Audit tenure* terhadap *Audit delay*. Maka kerangka pemikiran yang terbentuk adalah seperti Gambar II.1 berikut.:



Gambar II. 1
Kerangka Pemikiran



Keterangan :

Variabel Independen

X1 : Pertumbuhan perusahaan

X2 : *Audit tenure*

X3 : *Return On Asset*

X4 : *Financial distress*

Variabel Dependen

Y : *Audit delay*

D. Perumusan Hipotesa

1. Pengaruh Pertumbuhan perusahaan terhadap *Audit Delay*

Pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan untuk meningkatkan jumlah asetnya. Perusahaan berusaha meningkatkan citra di mata pemangku kepentingan, sehingga memilih auditor dengan tingkat independensi yang tinggi untuk menyajikan laporan keuangan yang andal. Dengan bertambahnya skala operasional, jumlah transaksi dan kerumitan proses bisnis dapat mempengaruhi durasi proses audit.

Pada skripsi (Fia Alifiyanti, 2023) menunjukkan hasil penelitiannya bahwa Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Penelitian ini tidak sesuai dengan (Ni'Mah & Triani, 2021) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Berdasarkan pernyataan diatas maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

H1 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*

2. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay*

Audit tenure merupakan lamanya masa perikatan audit yang telah disepakati dalam kontrak jasa audit dan dapat berdampak terhadap efektifitas kualitas dan objektivitas proses audit. Semakin lama hubungan yang terjadi antara auditor dengan perusahaan dapat memudahkan auditor mendapatkan pemahaman bisnis sehingga auditor dalam melakukan pemeriksaan terhadap

laporan keuangan perusahaan terkait membutuhkan waktu audit yang lebih pendek. Sebaliknya, auditor baru cenderung perlu pemahaman bisnis dan penyesuaian dengan *principal* yang menyebabkan durasi audit lebih lama.

Pada penelitian (Rante & Simbolon, 2022) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan dalam penelitian (Candra & Anggraeni, 2022) menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berdampak signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan pernyataan diatas maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

H2: *Audit tenure* berpengaruh terhadap *Audit Delay*

3. Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Audit Delay*

Return on assets (ROA) merupakan rasio untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aset yang dimiliki. *ROA* yang rendah bisa menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola asetnya sehingga memberi sinyal negatif pada investor dan pasar modal. Perusahaan cenderung menginginkan respon positif dari para pemangku kepentingan sehingga memerlukan waktu audit yang lebih lama.

Pada penelitian (Eudia & Wi, 2021) menunjukkan hasil penelitiannya bahwa *ROA* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Delay*. Penelitian ini tidak sesuai dengan (Annisa & Hamzah, 2020) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *ROA* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Berdasarkan pernyataan diatas maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

H3 : *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Audit delay*

4. Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Audit Delay*

Financial distress adalah kondisi di mana sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang signifikan. Ini sering terjadi ketika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya, seperti membayar hutang atau memenuhi biaya operasional. Hal ini menyebabkan auditor perlu melakukan investigasi lanjut untuk memahami dan memverifikasi kondisi keuangan perusahaan yang buruk tersebut. Proses investigasi yang lebih mendalam membutuhkan waktu tambahan, sehingga audit delay meningkat..

Pada penelitian (Faradista & Stiawan, 2022) menunjukkan hasil penelitiannya bahwa *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian ini tidak sesuai dengan (Caroline & Metta, 2023). Pada penelitian yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Financial Distress* berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan pernyataan diatas maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

H4 : *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Audit Delay*

5. Pengaruh Pertumbuhan perusahaan, *Audit tenure*, *Return on Asset* dan *Financial distress* secara simultan terhadap *Audit Delay*

Dari uraian yang telah dipaparkan sebelumnya keempat variabel independen tersebut diduga berpengaruh terhadap *audit delay*. Maka diduga jika variabel tersebut diuji secara bersama-sama terhadap variabel dependen maka hasilnya akan berpengaruh. Sehingga dapat di simpulkan bahwa pengaruh Pertumbuhan perusahaan, *Audit tenure*, *Return on Asset* dan *Financial distress* secara simultan dapat berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

H5: Pertumbuhan perusahaan, *Audit tenure*, *Return on Asset* dan *Financial distress* secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Delay*



BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

No.	Jenis Penggolongan	Macam Penelitian
1	Menurut Tujuan	<p>Penelitian Verifikasi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisa hubungan kausalitas yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen, yaitu : Pertumbuhan perusahaan, <i>Audit tenure</i>, <i>Return on Asset</i> dan <i>Financial distress secara simultan terhadap</i> terhadap variabel dependen, yaitu : <i>audit delay</i>. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendukung atau menyanggah temuan dari hasil penelitian sebelumnya.</p>
2	Menurut Pendekatan	<p>Penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data dan informasi numerik yang berasal dari hasil analisis serta olah data laporan keuangan perusahaan terpublikasi di Bursa Efek Indonesia</p>

3	Menurut Tempat	Penelitian perpustakaan. Informasi dan teori penelitian ini menggunakan sumber-sumber informasi yang tersedia di perpustakaan atau arsip sebagai bahan utama untuk mengumpulkan data.
---	----------------	---

B. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan yang terdaftar IDX80 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yaitu 2021 - 2023. Laporan yang diteliti adalah laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor dengan lengkap di BEI per 31 Desember dan laporan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan.

Data dalam penelitian dikumpulkan dengan mengunduh laporan keuangan dan laporan auditor independen melalui situs website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id/, www.idnfinancials.com/id/, juga mengunduh laporan keuangan dari website perusahaan terkait.

C. Jenis dan sumber data

Di dalam penelitian ada dua sumber data yang digunakan yang digunakan yaitu: Data Primer dan Data Sekunder Jenis data yang akan digunakan didalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Media perantara dalam penelitian ini adalah *website* perusahaan terkait, www.idx.co.id/ dan www.idnfinancials.com/id/. Data

sekunder tersebut berupa laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen perusahaan-perusahaan yang terdaftar IDX80 selama periode penelitian 2021 – 2023.

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari delapan puluh perusahaan yang termasuk di IDX80 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2023 dan melaporkan laporan keuangan tahunannya di Bursa Efek Indonesia.

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Karena tidak semua populasi memiliki kriteria yang sesuai dengan topik dan tujuan penelitian juga karena peneliti memiliki keterbatasan dalam mempelajari semua yang ada pada populasi. Sehingga akan ada beberapa diantaranya yang dieliminasi. Hasil dari penelitian sampel maka kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Adapun kriteria yang digunakan peneliti dalam menentukan sampel, sebagai berikut:

1. Perusahaan termasuk kategori IDX80.
2. Perusahaan yang secara konsisten berada dalam IDX80 selama periode 2021 – 2023.
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena yang terjadi pada objek penelitian. Teknik observasi dibagi menjadi dua, yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi tidak langsung, yakni dengan mengunduh data dari *website* sesuai dengan objek yang diteliti yaitu www.idx.co.id, *website* perusahaan terkait dan www.idnfinancials.com/id/ lalu menelaahnya sehingga dapat diperoleh laporan tahunan dan laporan keuangan yang dibutuhkan oleh Peneliti.

b. Metode Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah teknik dimana penulis lakukan untuk mencari informasi dan mengumpulkan data yang relevan melalui beberapa media, buku referensi, jurnal penelitian terdahulu dan pustaka.

c. Teknik Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan, mempelajari, dan memahami data-data yang diperoleh dari dokumen, arsip, gambar atau foto, dan sebagainya. Metode dokumentasi dilakukan dengan menyalin dan mengarsipkan data dari sumber-sumber yang telah ada. Penelitian ini menggunakan sumber data berupa laporan keuangan

tahunan dan laporan auditor independen serta kumpulan catatan fenomena yang telah terjadi.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

A. Variabel Independen

1. Pertumbuhan perusahaan

Pertumbuhan ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitasnya, serta dampaknya terhadap sistem ekonomi secara luas atau industri tertentu. Variabel ini diukur dengan menggunakan rasio pertumbuhan penjualan. Rasio ini diukur dengan cara mengurangi aset bersih tahun berjalan dengan aset bersih periode sebelumnya lalu dibagi dengan aset bersih periode sebelumnya.

Berikut adalah rumusan yang digunakan :

$$CG = \frac{\text{Total sales}^t - \text{Total sales}^{t-1}}{\text{Total sales}^{t-1}} \times 100\%$$

Sumber : Thomas Mulyadi, 2021

2. Audit Tenure

Audit tenure merupakan lamanya masa perikatan audit yang telah disepakati dalam kontrak jasa audit dan dapat berdampak terhadap efektifitas kualitas dan objektivitas proses audit. Pengukuran variabel ini diukur dengan menjumlahkan total panjang masa perikatan audit sejak memulai kerja sama hingga auditor berganti.

3. Return On Asset

Return on assets (ROA) merupakan rasio untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari asset yang dimiliki.

Pengukuran variabel ini diukur dengan rumus :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Sumber : Aning Fitriana, S.E., M.Ak, 2024

4. Financial Distress

Financial distress adalah kondisi krisis keuangan di mana suatu perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Tingkat *financial distress* dapat diukur dengan metode altman, metode springate dan metode zmijwski. Peneliti menggunakan metode springate untuk mengukur variabel ini, dengan rumusan :

$$Z\text{-Score} = S = 1,03X1 + 3,07X2 + 1,66X3 + 0,4X4$$

Sumber : Dr. Francis Hutabarat, 2020

B. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini *Audit delay* merupakan variabel dependen. *Audit delay* adalah selisih waktu antara tanggal penutupan tahun buku perusahaan hingga tanggal penyampaian laporan keuangan oleh auditor independen. Pengukuran variabel ini diukur dengan melihat jumlah hari tanggal tutup buku perusahaan, yaitu 31 Desember sampai dengan tanggal laporan audit ditandatangani dan dipublikasikan

Tabel III.1

Tabel operasionalisasi variabel

Variabel yang diukur	Indikator	Skala	Sumber Data
Pertumbuhan perusahaan	Mengurangi penjualan bersih tahun berjalan dengan penjualan bersih t - 1 lalu dibagi dengan penjualan bersih t -1	Rasio	Sekunder
<i>Audit Tenure</i>	Durasi perikatan antara auditor yang sama dengan <i>auditee</i> , diukur dalam jumlah tahun	Nominal	Sekunder
<i>Return On Asset</i>	Laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset tahun berjalan	Rasio	Sekunder
<i>Financial Distress</i>	$S = 1,03X1 + 3,07X2 + 1,66X3 + 0,4X4$	Rasio	Sekunder
<i>Audit Delay</i>	Menghitung selisih antara tanggal tutup buku perusahaan 31 Des sampai dengan tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen	Nominal	Sekunder

G. Teknik Analisis Data

Adapun beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai data. Deskripsi tersebut mencakup nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), varians, jumlah (*sum*), rentang (*range*), kurtosis, skewness, serta nilai maksimum dan minimum. Statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data. Statistik ini mencakup cara mengatur dan mengorganisasi data, serta bagaimana data tersebut disajikan dan dianalisis. (Imam Ghozali, 2018, hal. 19)

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah pertama untuk analisis *multivariate* yang bertujuan untuk menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak. Jika data normal maka residual akan terdistribusi secara simetri disekitar nilai *mean* sama dengan nol. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Ada 2 metode untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang digunakan, yaitu :

1. Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, dengan parameter sebagai berikut :

a. Jika nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka distribusi tersebut dinyatakan normal,

b. Jika nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka distribusi tersebut dinyatakan tidak normal.

2. Grafik *Normal Probability* atau *P-P Plot*, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

a. Jika titik-titik pada grafik terletak di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, maka data tersebut bisa dianggap memiliki distribusi normal. Namun,

b. Jika titik-titik pada grafik berada jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis tersebut, maka data tersebut bisa dianggap tidak memiliki distribusi normal.

(Imam Ghozali, 2018, hal. 25)

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang ideal seharusnya tidak memiliki korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dalam model regresi, kita melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua nilai ini digunakan untuk menilai seberapa besar korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Nilai *Tolerance* yang rendah dan nilai VIF yang tinggi mengindikasikan adanya multikolinieritas yang signifikan di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas maka ditunjukkan dengan :

Parameter bila angka *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan *VIF* \geq dari 10 maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tersebut mengindikasikan adanya multikolonieritas. (Adi Sulstyo Nugroho & Walda Haritanto, 2022, hal. 104)

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika varians residual tetap dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, disebut homoskedastisitas, sedangkan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya menunjukkan homoskedastisitas atau tidak adanya heteroskedastisitas.

Ada beberapa cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas, antara lain :

1. Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati apakah ada pola tertentu pada *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, di mana sumbu Y menunjukkan nilai yang telah diprediksi, dan sumbu X menunjukkan residual yang telah di-*studentized*.

Dasar analisis :

- a. Jika ada pola tertentu, maka mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas

- b. Jika tidak ada pola yang jelas atau titik-titik menyebar ke bagian atas maupun bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas

2. Menggunakan uji Glejser untuk mendeteksi heteroskedastisitas. Tidak adanya heteroskedastisitas dapat ditunjukkan dengan tidak adanya variabel independen yang secara signifikan mempengaruhi nilai Absolut Residual (AbsRes). Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya yang lebih besar dari tingkat kepercayaan 5 persen. (Imam Ghazali, 2018, hal. 137)

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode T dengan residual dari periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi linier. Autokorelasi dapat muncul karena observasi yang saling terkait secara berurutan sepanjang waktu, menyebabkan ketidakbebasan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang ideal adalah model yang bebas dari autokorelasi.

Berdasarkan Ghazali (2018:111) menerangkan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, kondisi ini disebut autokorelasi, yang disebabkan oleh hubungan antara observasi berurutan sepanjang waktu. Masalah ini

muncul karena residual dari satu observasi tidak independen terhadap observasi lainnya.

Uji auto korelasi menggunakan uji Durbin - Watson (*DW test*) dimana menilai d_{hitung} dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

Tabel III.2
Indikator Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada Autokorelasi Positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada Autokorelasi Positif	Tidak ada keputusan	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada Autokorelasi Negatif	Tolak	$4-d_l < d < 4$
Tidak ada Autokorelasi Negatif	Tidak ada keputusan	$4-d_u \leq d \leq 4-d_l$
Tidak ada Autokorelasi Positif atau Negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

Sumber : Ghozali, 2018

3. Uji Statistik

a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Parameter dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

1. Jika nilai mendekati 1, ini menunjukkan bahwa variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk menjelaskan variabel dependen.
2. Jika nilai mendekati 0, ini berarti bahwa tidak semua informasi dari variabel independen diperlukan untuk menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan adanya keterbatasan dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen.

(Adi Sulstyo Nugroho & Walda Haritanto, 2022, hal. 103))

b. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel independen dan dependen. Pada penelitian ini, regresi linier berganda dipakai untuk menilai hubungan antara pertumbuhan perusahaan, *financial distress*, *return on asset*, dan *audit tenure* terhadap *audit delay*. Model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = *Audit Delay*

a = Konstanta

X_1 = Pertumbuhan perusahaan

X_2 = *Financial Distress*

X_3 = *Return On Asset*

X_4 = *Audit Tenure*

b_1, b_2, b_3, b_4 = koefisien regresi

e = *Error*

c. Uji Statistik T

Uji statistik t digunakan untuk menentukan sejauh mana pengaruh setiap variabel independen secara individu dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Dasar pengembalian keputusan uji T yaitu :

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau $T_{hitung} > T_{tabel}$, berarti variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau $T_{hitung} < T_{tabel}$, berarti variabel independen tidak secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. (Imam Ghozali, 2018, hal. 99)

d. Uji Statistik F

Uji F (F-test) digunakan untuk mengevaluasi signifikansi pengaruh semua variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan uji F yaitu :

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. (Imam Ghozali, 2018, hal. 98)